

# **BAB I**

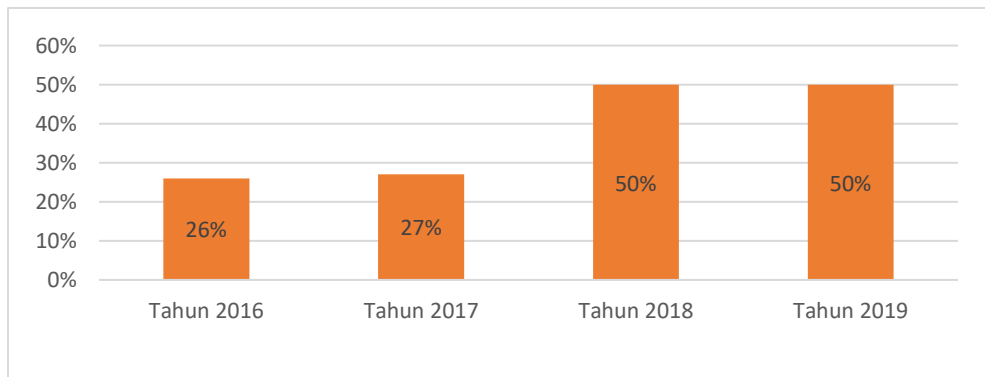
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan di era informasi serta globalisasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai wadah memperoleh sumber ilmu pengetahuan. Menurut Undang - Undang No. 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah institusi yang tugasnya mengelola karya tulis milik seseorang. Baik karya tulis berbentuk cetak maupun karya tulis berbentuk buku dan disimpan serta ditata secara rapi di perpustakaan. Sesuai peraturan pengelolaan perpustakaan nasional agar terpenuhi penelitian, pendidikan dan sumber pustaka yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas. (Lestari, Ajeng Fitri, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari data Perpustakaan Nasional tahun 2019, menyebutkan bahwa persentase minat baca masyarakat Indonesia tahun 2016 – tahun 2019 adalah sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**Minat Baca Masyarakat Indonesia Tahun 2016-2019**



Sumber : (Kompas.com, 2019)

Persentase minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2016 adalah 26% dan menjadi negara terendah dalam minat baca. Pada tahun 2017 persentase minat baca naik menjadi 37%. Dan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 persentase minat baca terus naik menjadi 50%. Tetapi masih ada beberapa penyebab yang mengakibatkan minat baca masyarakat Indonesia rendah seperti lingkungan sekitar, generasi yang ada sekarang ingin serba instan, adanya gadget, sosial media, game online dan kurang adanya kemauan dari diri sendiri. Hal ini juga menyebabkan minat masyarakat mengunjungi perpustakaan kurang. (Kompasiana.com, 2019)

Sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Indonesia dalam hal literasi dan terus menumbuhkan minat baca di lingkungan masyarakat terutama masyarakat desa maka dibentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2015 tentang desa. Pada Pasal 24 Ayat 2 terdapat isi yang mengatur bahwa kewenangan lokal berskala desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 Huruf b tertuang desa memiliki wewenang mengelola perpustakaan desa dan taman bacaan. Perpustakaan desa melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 dalam Pasal 1 dan 2 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan desa sebagai salah satu penyedia dan sumber bacaan belajar bagi masyarakat desa dalam rangka memberdayakan masyarakat dan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan nasional.

Dalam pengelolaan dan pembangunan perpustakaan desa, pemerintah desa dapat menggunakan ADD (Alokasi Dana Desa) agar dapat membangun perpustakaan desa dan dapat meningkatkan pelayanan yang ada di perpustakaan desa. Sehingga Pemerintah Desa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan mampu berinovasi dalam memberikan pelayanan yang ada di perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Jumlah perpustakaan desa yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat di tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perpustakaan Desa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun 2015 – Tahun 2019**

No	Perpustakaan Desa Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta	Tahun					Perpustakaan Desa Tidak Aktif Tahun 2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Kota Yogyakarta	45	45	45	45	45	0
2	Kabupaten Sleman	86	86	86	86	86	0
3	Kabupaten Bantul	75	75	75	75	75	0
4	Kabupaten Kulon Progo	93	93	93	92	92	1
5	Kabupaten Gunung Kidul	148	148	148	140	140	8
Total		447	447	447	438	438	9

(Sumber : Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2019)

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah perpustakaan desa Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan. Hingga tahun 2019 terdapat 9 perpustakaan desa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak aktif. Anggaran dana yang minim untuk mengelola perpustakaan desa menjadi salah satu alasan penyebab beberapa perpustakaan desa di Provinsi Yogyakarta tidak aktif dan tidak terurus dengan baik. Pemerintah kesulitan dalam menyediakan anggaran untuk mengelola perpustakaan desa dan anggaran penyediaan buku bacaan yang dibutuhkan oleh seluruh perpustakaan desa Kabupaten/Kota. Selain itu, faktor penyebab lainnya yaitu belum adanya inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa. Oleh karena itu masih diperlukan kepedulian, peran serta dan upaya Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan perpustakaan desa Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Ir. AA. Ayu Laksmidewi, TP, MM Kabupaten Sleman memiliki 86 desa. 86 desa di Kabupaten Sleman sudah memiliki perpustakaan desa tetapi sebagian perpustakaan desa belum terurus dengan baik dan maksimal sehingga minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan desa masih kurang. Hingga tahun 2019 di Kabupaten Sleman hanya terdapat 16 perpustakaan desa yang perpustakaan desanya sudah terurus dengan baik dan beberapa perpustakaan desa mampu meraih prestasi. Dari 16 perpustakaan desa di Kabupaten Sleman tersebut baru 3 perpustakaan desa yang terakreditasi. Hal ini

dikarenakan masih minimnya anggaran yang ada. (Elang Kharisma Dewangga, 2019)  
16 perpustakaan desa di Kabupaten Sleman yang sudah baik pelayanannya dan berprestasi adalah :

**Tabel 1.2**  
**Perpustakaan desa aktif dan berprestasi di Kabupaten Sleman**

<b>No</b>	<b>Perpustakaan Desa</b>
1	Perpustakaan desa Desa Balecatur
2	Perpustakaan desa Desa Sumberharjo
3	Perpustakaan desa Desa Widomartani
4	Perpustakaan desa Desa Banyurejo
5	Perpustakaan desa Desa Sidokarto
6	Perpustakaan desa Desa Margokaton

Sumber : (Elang Kharisma Dewangga, 2019)

Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sleman Ir. AA. Ayu Laksmidewi, TP, MM tahun 2019 dari 86 perpustakaan desa terdapat 70 perpustakaan desa di Kabupaten Sleman yang belum terurus dengan baik dan maksimal pengelolaannya. Contohnya di perpustakaan desa Balai Budaya Minomartani. Perpustakaan desa berubah menjadi gudang penyimpanan berisi kasur dan perabotan rumah tangga. (Radar Jogja, 2019). Tetapi terdapat juga dua perpustakaan desa di Kabupaten Sleman yang sudah terurus dengan baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang menunjang sehingga mampu memperoleh juara lomba perpustakaan desa di tingkat Kabupaten Sleman, di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan di

tingkat nasional. Perpustakaan desa tersebut adalah perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.

Perpustakaan desa Sumber Ilmu adalah perpustakaan desa milik Desa Balecatur. Prestasi yang sudah diperoleh perpustakaan desa Sumber Ilmu adalah : tahun 2016 sebagai Rintisan Desa Gemar Membaca (RDGM), tahun 2018 menjadi Juara I lomba perpustakaan desa Kabupaten Sleman dan Juara I lomba perpustakaan desa tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya pada tahun 2019 menjadi juara I perpustakaan desa tingkat nasional. Beberapa pelayanan di perpustakaan desa Sumber Ilmu adalah pelayanan pojok baca di 7 lokasi, ruang home theater, audio visual, ruang baca anak, perpustakaan keliling, sekolah kamis, sekolah seni budaya. Perpustakaan Sumber Ilmu juga bisa diakses secara online di website : <https://www.perpusnas.go.id/news>. Dalam hal pemberdayaan masyarakat perpustakaan desa Sumber Ilmu sudah menjadi ruang aktivitas kreatif warganya seperti pemberdayaan perempuan, pemberdayaan kaum difabilitas, dan dapat diakses untuk segala usia. (nasional.republika.co.id, 2019)

Perpustakaan desa Pena adalah perpustakaan desa milik Desa Sumberharjo. Pelayanan di perpustakaan desa Pena yaitu pelayanan sirkulasi, baca di tempat, komputer internet, informasi melalui media sosial, perpustakaan keliling, pendaftaran anggota, audio visual, APE, referensi. Dalam hal prestasi perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo merupakan juara 3 perpustakaan desa tingkat Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta tahun 2018 dan juara 1 perpustakaan desa tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019.

Dengan prestasi yang sudah diperoleh dua perpustakaan desa yang berada di Kabupaten Sleman yaitu perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena tersebut di atas baik prestasi di tingkat Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di tingkat nasional maka peneliti melaksanakan penelitian mengenai inovasi yang sudah dilaksanakan oleh kedua pemerintah desa tersebut yaitu Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desanya. Dengan tujuan untuk mengetahui inovasi pelayanan perpustakaan desa apa saja yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo sehingga perpustakaan desanya dapat berprestasi. Maka peneliti memutuskan dalam penelitian ini melaksanakan penelitian mengenai inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dengan dua lokasi penelitian. Lokasi Penelitian tersebut yaitu Perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah inovasi

pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan dan juga untuk mengembangkan teori inovasi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Balecatur dan masyarakat Desa Sumberharjo mengenai inovasi yang sudah dilaksanakan pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.



## 1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian menggunakan 10 tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi peneliti yaitu inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa yang dijabarkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian (Alam, 2015) dijelaskan peran perpustakaan desa adalah menumbuh kembangkan minat baca di desa. Proses dikembangkannya perpustakaan desa dilakukan dengan dibentuknya perpustakaan pribadi milik warga. Hampir sama dengan penelitian (Nafisah, 2016) yang membahas arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat yang harus dilakukan dengan bersama - sama oleh semua pihak terkait. Pihak yang berkompeten dalam hal ini adalah peran pemerintah, masyarakat, perpustakaan, dan pustakawan. Sesuai juga dengan penelitian (Asep Saiful Rohman, 2018) program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian, perkebunan, dan ekonomi kreatif harus bisa dikembangkan dengan inovatif oleh perpustakaan desa melalui membaca buku.

Penelitian (Tunardjo, 2018) membahas mengenai program perpustakaan seru, merupakan langkah yang dilakukan untuk mendukung percepatan transformasi pelayanan perpustakaan umum di Kabupaten/Kota dan Desa/Kelurahan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hampir sama dengan penelitian (Ananda, 2015) yang membahas pengembangan perpustakaan desa dengan program lain. Yaitu program berbasis *Community Engagement*. Dilakukan untuk menjadikan perpustakaan khususnya di desa sebagai pusat kegiatan dan belajar masyarakat. Hampir sama juga

dengan Penelitian (Nurhasanah, 2018) yang membahas pemanfaatan program teknologi informasi dengan menerapkannya pada pelayanan perpustakaan desa melalui web blog. Bentuk perwujudan perpustakaan desa berbasis teknologi informasi. menjadi salah satu cara bagi perpustakaan untuk berbagi informasi dan meningkatkan eksistensi perpustakaan di tengah masyarakat.

Penelitian (Sofianto, 2015) membahas upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan dan membina perpustakaan desa. Dengan menjalin kerjasama, menggali potensi sumberdaya, penambahan koleksi, penambahan layanan, membuka akses masyarakat, serta peningkatan budaya baca masyarakat. Hampir sama dengan Penelitian (Ghaisani, 2018) bentuk pembinaan di perpustakaan desa yang dilakukan meliputi pembinaan organisasi, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya finansial, pembinaan sumber daya fisik, dan pembinaan layanan perpustakaan desa. Sedangkan penelitian (Taufik Ampera,, 2015) membahas mengenai pelaksanaan kegiatan penguatan dan pembinaan perpustakaan di desa Jayapura dilaksanakan salah satunya dengan diresmikannya desa mitra. Sedangkan penelitian (Sari, 2018) membahas mengenai evaluasi pelayanan yang ada di perpustakaan desa Ulumahuam Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan mengevaluasi kekurangan pelayanan yang ada di perpustakaan desa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, penjelasan yang lebih rinci dapat di lihat pada tabel 1.3 di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Tinjauan Pustaka**

<b>No</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kelemahan Penelitian</b>
1	Syamsu Alam H Tahun 2015.	Membangun perpustakaan desa menjadi peletak dasar lahirnya budaya baca masyarakat di pedesaan.	Membahas mengenai peran perpustakaan desa untuk menumbuh kembangkan minat baca di desa. Proses pengembangan perpustakaan desa dilakukan dengan di bentuknya perpustakaan pribadi milik warga contohnya di bangun taman bacaan masyarakat, rumah bacaan, sudut baca, dan perpustakaan yang dikelola oleh masyarakat.	Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana cara untuk mengembangkan perpustakaan desa dan tidak fokus dalam menjelaskan bagaimana cara meningkatkan minat baca masyarakat agar tertarik membaca buku dan datang ke perpustakaan desa.
2	Asep Saeful Rohman dan Sukaesih Tahun 2018.	Transformasi perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat studi kasus : Desa Margamukti Pangalengan Bandung.	Program untuk masyarakat desa dalam belajar dan berkegiatan di bidang pertanian, perkebunan, dan ekonomi kreatif dikembangkan secara inovatif oleh pengelola perpustakaan. Perpustakaan desa Pabukon Saba sukses dalam berinovasi dan dapat membangun Desa Margamukti melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan literasi buku.	Penelitian ini hanya berfokus dengan bagaimana memberdayakan masyarakat di desa dengan buku bacaan tanpa menjelaskan bagaimana mengembangkan perpustakaan desa.

3	Marince P. Tunardjo Tahun 2018.	Pengembangan perpustakaan Kabupaten/Kota dan perpustakaan Desa/Kelurahan berbasis program Perpustakaan Seru (PERPUSERU) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.	Program perpustakaan seru merupakan langkah yang dilakukan untuk mendukung percepatan transformasi pelayanan perpustakaan umum di Kabupaten/Kota dan Desa/Kelurahan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Program perpustakaan seru terdapat tiga kegiatan utama yaitu peningkatan layanan TIK, advokasi dan pelibatan masyarakat.	Penelitian ini hanya membahas mengenai program perpustakaan seru tetapi tidak membandingkan program perpustakaan seru dengan metode program lain untuk pengembangan perpustakaan desa.
4	Aliyatin Nafisah Tahun 2016.	Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat.	Upaya dalam meningkatkan kemauan membaca di dalam diri masyarakat harus dilakukan dengan bersama - sama oleh semua pihak terkait. Pihak yang berkompeten dalam hal ini adalah peran pemerintah, masyarakat, perpustakaan, dan pustakawan.	Penelitian ini lebih banyak membahas pihak - pihak yang berkewajiban dalam meningkatkan kemauan membaca masyarakat tetapi upaya yang dijabarkan masih kurang maksimal di penelitian ini.
5	Arif Sofianto Tahun 2015.	Model pendayagunaan perpustakaan desa untuk peningkatan pendidikan masyarakat di Desa Jiworejo,	Kondisi perpustakaan desa milik Desa Jiworejo belum berfungsi optimal karena minimnya kerjasama, sumberdaya, koleksi, layanan, akses masyarakat, dan budaya baca. Upaya yang perlu dilakukan adalah menjalin kerjasama, menggali potensi sumberdaya, penambahan	Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai kekurangan perpustakaan desa di Jiworejo tetapi kurang menjabarkan secara detail bagaimana cara - cara mendayagunakan

		Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.	koleksi, penambahan layanan, membuka akses masyarakat, serta peningkatan budaya baca masyarakat.	perpustakaan desa melalui upaya yang sudah dilakukan.
6	Agmarina Ghasani Tahun 2018.	Strategi pembinaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Medan.	Bentuk pembinaan perpustakaan desa yang dilakukan meliputi pembinaan organisasi, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya finansial, pembinaan sumber daya fisik, dan pembinaan layanan perpustakaan desa. Permasalahan yang ada tenaga perpustakaan kurang, perpustakaan desa sulit dalam mengakses atau mendapatkan dana selain itu jumlah perangkat komputer masih kurang sehingga belum dapat memenuhi pelayanan prima.	Penelitian ini membahas mengenai strategi pembinaan perpustakaan tetapi kurang menjabarkan bagaimana solusi agar permasalahan yang dihadapi perpustakaan desa dapat diatasi.
7	Andrea Ardi Ananda Tahun 2015.	Pengembangan perpustakaan desa berbasis <i>community engagement</i> di Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB.	Perlu dilakukan inovasi dan strategi pengembangan yang mampu menjadikan perpustakaan khususnya di desa sebagai pusat kegiatan dan belajar masyarakat melalui prinsip <i>community engagement</i> (pelibatan masyarakat) seperti yang	Penelitian hanya berfokus pada proses <i>community engagement</i> tetapi masih kurang membahas inovasi dan strategi yang dibutuhkan dalam mengembangkan perpustakaan desa.

			sudah dilakukan di beberapa perpustakaan desa.	Dan tidak membandingkan dengan metode pengembangan berbasis lain.
8	Putri Indah Sari Tahun 2018.	Evaluasi pemanfaatan layanan perpustakaan desa Ulumahuam Kabupaten Labuhan batu Selatan.	Pelayanan perpustakaan desa masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat terutama informasi. Selain itu jumlah koleksi yang masih kurang memadai mengakibatkan masyarakat kesulitan mencari sumber informasi yang di cari.	Penelitian ini hanya berfokus pada kekurangan yang ada di perpustakaan desa dan kurang menjabarkan bagaimana cara mengembangkan perpustakaan desa yang layanannya masih buruk.
9	Elis Heni Nurhasanah Tahun 2018.	Perpustakaan desa berbasis teknologi informasi melalui pemanfaatan blog.	Perpustakaan desa yang melek informasi melalui web blog. Web blog adalah salah satu bentuk perwujudan perpustakaan desa berbasis teknologi informasi, dan menjadi salah satu cara bagi perpustakaan untuk berbagi informasi dan meningkatkan eksistensi perpustakaan di tengah masyarakat.	Penelitian ini hanya berfokus meneliti mengenai perpustakaan desa yang menggunakan web blog tetapi tidak memberi contoh perpustakaan desa mana yang sudah memakai web blog.
10	Ampera, T., Sobarna, C., dan Lyra, H.M. Tahun 2015.	Penguatan perpustakaan “Bale Carakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari” Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang	Pelaksanaan kegiatan Penguatan Perpustakaan di desa Jayapura dilaksanakan dengan diresmikannya desa mitra. Diselenggarakannya desa mitra pada kegiatan PPMD integratif yang ada pada kegiatan ini	Penelitian hanya berfokus pada dilaksanakannya kegiatan penguatan perpustakaan dengan diresmikannya desa mitra tetapi tidak membahas proses

		Kabupaten Tasikmalaya.	diorientasikan pada peran perpustakaan desa.	penguatan perpustakaan yang bisa dilakukan dengan proses yang lain.
--	--	------------------------	--	---

Sumber : (Data diolah oleh peneliti, tahun 2019)

Berdasarkan rincian tabel diketahui keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan membahas mengenai metode meningkatkan minat baca dan proses yang dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan desa dengan berbagai metode yang berbeda-beda. Tetapi studi terdahulu tersebut juga memiliki berbagai perbedaan seperti program-program yang akan dijalankan di dalam proses pengembangan perpustakaan. Dan ditemukan 1 studi terdahulu yang membahas mengenai evaluasi pemanfaatan layanan perpustakaan desa dan belum ditemukan adanya studi terdahulu yang membahas mengenai inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa. Sehingga penelitian dengan judul inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dilakukan untuk menambah wawasan mengenai inovasi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.

## **1.6 Kerangka Teori**

### **1.6.1. Inovasi**

#### **1.6.1.1. Definisi Inovasi**

Kata Inovasi diartikan sebuah proses atau hasil pengembangan, pemanfaatan dan pengalaman agar dapat menciptakan sebuah hal yang baru. Proses ini akan dapat memberikan sebuah nilai lebih yang sangat berarti kedepannya. Inovasi atau pembaharuan dikatakan sebagai sebuah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Unsur pokok yang ada di dalam inovasi secara sistematis adalah pencarian yang dilakukan terarah dan terorganisir atas perubahan yang sedang terjadi, inovasi juga akan hadir dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Rosenfeld dalam (Trisna, 2019) inovasi merupakan sebuah transformasi pengetahuan produk, proses beserta jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Menurut Stephen Robbins dalam (Sudjana, 2016) inovasi merupakan sebuah gagasan baru yang nantinya akan diterapkan agar dapat memprakarsai atau dapat memperbaiki sebuah produk atau proses dan jasa. Inovasi yang dilakukan di organisasi pemerintahan nantinya mampu mendorong pemerintah dapat berfikir secara inovatif serta kreatif di dalam penerapan pelayanan. Menurut Fontana dalam (Maulana, 2018) inovasi merupakan sebuah kesuksesan ekonomi dan juga sosial berkat diperkenalkannya cara baru dari cara lama dalam mentransformasikan input menjadi output yang dapat menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan juga harga yang ditawarkan pada konsumen atau pengguna.



Inovasi dalam organisasi pemerintahan dapat mendorong pemerintah untuk berfikir cara inovatif dan juga kreatif dalam menerapkan sebuah pelayanan. Menurut Bartos dalam (Andayani, 2016) inovasi yang baik bagi pelayanan publik adalah dengan dilakukannya perubahan yang ada di dalam kebijakan maupun sistem manajemen yang nantinya terdapat perbaikan terbaru di level pelayanan, kuantitas serta kualitas output di organisasi. Sedangkan menurut Khairul Muluk dalam (Fadilla, 2016) inovasi adalah sebuah instrumen agar dapat mengembangkan sebuah cara baru di dalam penggunaan sumber daya yang ada dan agar dapat memenuhi kebutuhan yang lebih efektif. Inovasi biasanya dimanfaatkan sebagai strategi dalam meningkatkan pelayanan publik.

Dapat disimpulkan bahwa, inovasi dalam bidang pelayanan publik adalah sebuah pembaharuan dalam pelayanan yang menggunakan teknologi maupun tidak, pembaharuan pelayanan yang sudah ada atau menciptakan sebuah terobosan baru. Dalam penyederhanaan di bidang aturan, prosedur, metode, pendekatan, struktur organisasi. Pelayanan yang nantinya memanfaatkan teknologi dan hasilnya mempunyai nilai tambah yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas pelayanan. Sehingga inovasi dalam pelayanan publik perlu dilakukan oleh pemerintah agar selalu terdapat pembaharuan pelayanan publik yang di berikan kepada masyarakat.

### **1.6.1.2. Ciri - Ciri Inovasi**

Menurut Rogers dalam (Bengkulah, 2019) menyebutkan lima ciri dalam inovasi, yaitu keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, percobaan dan pengamatan. penjelasan kelima ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Keuntungan relatif.

Sejauh mana inovasi tersebut dianggap lebih baik dari ide yang digantikan. Keuntungan relatif dapat diukur dalam istilah ekonomi, prestise faktor sosial, kenyamanan, dan kepuasan yang merupakan komponen penting.

2. Kompatibilitas.

Sejauh mana inovasi dapat dirasakan konsisten dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsian kebutuhan potensial.

3. Kompleksitas.

Sejauh mana inovasi dirasakan sulit dimengerti dan digunakan. Beberapa inovasi mudah dipahami oleh sebagian besar anggota sosial, yang lain lebih rumit dan diadopsi lebih lambat.

4. Percobaan.

Inovasi dapat bereksperimen dengan basis terbatas gagasan baru. Yang bisa dicoba diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang tidak terlihat. Inovasi yang dapat diuji menunjukkan kepastian dalam berinovasi.

5. Pengamatan.

Sejauh mana hasil dari suatu inovasi terlihat oleh orang lain maka semakin mudah seorang untuk melihat hasil dari sebuah inovasi.

### **1.6.1.3. Atribut Inovasi**

Menurut Rogers dalam (Bengkulah, 2019) menyebutkan bahwa inovasi harus memiliki atribut inovasi. Atribut yang harus dimiliki dalam inovasi adalah :

1. *Relative Advantage* (keuntungan relatif).

Inovasi harus mempunyai keunggulan dan juga sebuah nilai dari sebuah inovasi yang ada sebelumnya.

2. *Compatibility* (kesesuaian).

Inovasi sebaiknya mempunyai sifat yang sesuai dengan inovasi yang sebelumnya digantikan. Agar inovasi yang lama tidak dipakai begitu saja. Selain alasan faktor biaya juga inovasi yang lama masih menjadi inovasi yang baru.

3. *Complexity* (kerumitan).

Apabila inovasi yang lama digantikan dengan inovasi yang lama, maka sebuah inovasi memiliki tingkat kerumitan yang bisa lebih tinggi dari inovasi yang sebelumnya. Namun karena inovasi menawarkan cara yang baru maka hal tersebut tidak menyebabkan masalah.

4. *Triability* (kemungkinan di coba).

Inovasi hanya bisa diterima apabila inovasi tersebut teruji dan terbukti dapat menguntungkan daripada inovasi yang lama.

5. *Observability* (kemudahan untuk di amati).

Inovasi harus bisa diamati melalui bagian dimana inovasi tersebut bekerja dan dapat menghasilkan sebuah hal yang lebih baik.

#### **1.6.1.4. Proses Inovasi**

Rogers dalam (Setyawan, 2017) mengatakan bahwa proses dalam melakukan inovasi adalah dengan melalui 4 tahapan proses yaitu proses pengetahuan, proses persuasi, proses keputusan, proses pelaksanaan, dan proses konfirmasi yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Proses pengetahuan.

Pada proses pengetahuan individu belum memiliki sebuah informasi tentang inovasi yang baru. Tahapan yang ada juga dipengaruhi karakter di dalam pengambilan keputusan.

2. Proses persuasi.

Proses ini seseorang lebih tertarik melakukan sebuah inovasi dan mencari informasi tentang inovasi yang harus dilakukan. Proses persuasi lebih banyak ada di calon pengguna.

3. Proses mengambil keputusan.

Pada proses ini seseorang akan mengambil inovasi mana yang terbaik dan akan mempertimbangkan apa keuntungan dan kerugian dengan menggunakan inovasi

tersebut dan memutuskan apakah menggunakan inovasi yang sudah dipilih atau tidak mengambilnya.

#### 4. Proses implementasi.

Pada proses ini seseorang mempekerjakan orang lain untuk inovasi yang lain yang dibutuhkan. Pada proses ini seseorang menentukan kegunaan dari inovasi tersebut dan mencari informasi lain yang dibutuhkan.

#### 5. Proses konfirmasi.

Pada proses ini keputusan dibuat, seseorang biasanya mencari pembenaran keputusan. Seseorang juga dapat mengubah keputusan yang tadinya menolak menjadi menerima inovasi tersebut setelah dilakukan evaluasi.

### **1.6.1.5. Hambatan dalam Inovasi**

Hambatan yang ada di dalam inovasi terdapat 6 permasalahan. Menurut Geoff dan David dalam (Maulana, 2018) ada beberapa hal yang menyebabkan sebuah inovasi tersebut dapat terhambat, antara lain :

1. Tidak dilakukan penutupan program atau sebuah organisasi yang mengalami kegagalan.
2. Terlalu bergantungnya satu atau lebih pihak yang digunakan sebagai sumber di dalam melakukan sebuah inovasi.
3. Teknologi yang ada dan tersedia tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan budaya yang berlaku di sebuah organisasi.

4. Tidak adanya sebuah imbalan maupun insentif agar seseorang atau suatu kelompok dapat berinovasi maupun melakukan sebuah inovasi.
5. Tidak ada kemampuan yang ada untuk berinovasi dalam hal baru.
6. Perencanaan dan penganggaran dalam jangka pendek.

### **1.6.2. Pelayanan Perpustakaan Desa**

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004, pelayanan umum (publik) merupakan segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan instansi pemerintah di pusat, di daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka pemenuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang undangan. Pelayanan publik berupa perpustakaan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk menerapkan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Tentang Desa yang didalamnya mengatur bahwasanya desa wajib mendirikan perpustakaan desa atau taman bacaan untuk masyarakat desa tersebut.

#### **1.6.2.1. Definisi Perpustakaan Desa**

Menurut Sutarno dalam (Lisanti, 2015) perpustakaan desa adalah perpustakaan yang memberikan layanan informasi yang berada di desa. Memiliki tujuan agar nantinya dapat memberikan sebuah layanan kepada masyarakat berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan serta hiburan untuk masyarakat yang ada di desa. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan desa merupakan perpustakaan sebagai sarana atau media agar dapat

meningkatkan pendidikan masyarakat di pedesaan dimana merupakan bagian kegiatan untuk membangun desa. Dapat disimpulkan perpustakaan desa adalah lembaga yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat desa berupa layanan koleksi buku agar dapat terpenuhinya kebutuhan informasi di masyarakat dan dapat memberi dukungan pendidikan.

#### **1.6.2.2. Tujuan Perpustakaan Desa**

Pendapat Sulistyono Basuki dalam (Lisanti, 2015) perpustakaan desa memiliki tujuan antara lain :

1. Perpustakaan diharapkan dapat memberi kesempatan bagi masyarakat umum agar dapat membaca bahan pustaka atau buku-buku yang dapat membantu meningkatkan masyarakat menuju arah hidup yang lebih baik.
2. Perpustakaan harus dapat menyediakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi yang cepat, tepat, dan murah untuk masyarakat terutama mengenai informasi yang membahas topik yang bermanfaat untuk masyarakat dan sedang hangat dalam lingkungan masyarakat.
3. Perpustakaan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang ada sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat yang lain. Kemampuan yang dimiliki supaya dapat dikembangkan dengan dibantu oleh pustaka.

4. Perpustakaan sebagai agen kultural dimana perpustakaan adalah kunci dari kehidupan budaya di masyarakat. Perpustakaan umum memiliki tugas yaitu menumbuhkan apresiasi budaya di masyarakat.

### **1.6.2.3. Fungsi Perpustakaan Desa**

Menurut Sutarno dalam (Lisanti, 2015) perpustakaan desa memiliki beberapa fungsi antara lain :

1. Fungsi untuk mengkaji informasi dan bahan pustaka yang dibutuhkan.
2. Fungsi untuk dapat menyediakan buku bahan pustaka yang diperlukan oleh masyarakat.
3. Fungsi untuk mengelola dan menyiapkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan desa.
4. Fungsi untuk melakukan penyimpanan dan pelestarian di perpustakaan desa.
5. Fungsi untuk mendayagunakan koleksi atau bahan pustaka yang ada di perpustakaan desa.
6. Fungsi untuk memberikan layanan kepada masyarakat desa yang berkunjung ke perpustakaan desa.
7. Fungsi untuk melakukan pemasyarakatan perpustakaan desa.
8. Fungsi mengkaji dana untuk perkembangan aspek pustakawan.



9. Fungsi untuk melaksanakan koordinasi antara pemerintah desa dan institusi yang lain.
10. Fungsi untuk melakukan kerjasama dengan perpustakaan dan lembaga lain yang memiliki hubungan dengan perpustakaan desa.

#### **1.6.2.4. Jenis Pelayanan Perpustakaan Desa**

Menurut (Darmono, 2015) bagian yang paling terdepan dari perpustakaan adalah unit pelayanan. Berikut ini adalah beberapa pelayanan dari perpustakaan desa :

1. Pelayanan Keanggotaan Kegiatan.

Berkaitan dengan pelayanan keanggotaan yaitu mencatat dan mendaftarkan masyarakat yang ingin menjadi anggota perpustakaan.

2. Pelayanan Peminjaman.

Pelayanan ini ditujukan kepada pemustaka yang telah menjadi anggota perpustakaan. Di dalam pelayanan ini pengguna yang telah menjadi anggota perpustakaan dapat meminjam bahan pustaka ke luar ruang perpustakaan dalam jumlah dan waktu yang telah ditetapkan.

3. Pelayanan Membaca di Tempat.

Pelayanan membaca ini adalah pelayanan perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan dengan menyediakan ruangan khusus untuk membaca dan belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi baca.

#### 4. Pelayanan Bercerita.

Pelayanan bercerita merupakan kegiatan pelayanan untuk anak-anak, baik di perpustakaan desa maupun di perpustakaan sekolah. Pelayanan ini untuk memperkenalkan buku atau bahan bacaan lainnya yang ada di perpustakaan melalui pelayanan bercerita yang dilakukan oleh pustakawan.

#### 5. Pelayanan Referensi.

Pelayanan referensi adalah pelayanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan dengan menggunakan koleksi referensi. Pelayanan referensi diberikan dengan tujuan membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi secara cepat dari koleksi referensi. Koleksi pelayanan ini adalah : kamus, ensiklopedi, buku tahunan, undang- undang, peraturan dll.

#### 6. Pelayanan Multi Media dan Internet.

Pelayanan ini dilakukan dengan cara menyediakan sarana layanan audio visual berupa koleksi bentuk mikro, foto, video, televisi, musik dan internet.

#### 7. Pelayanan Perpustakaan Keliling.

Pelayanan perpustakaan keliling untuk umum dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki sarana dan fasilitas taman bacaan ataupun perpustakaan. Perpustakaan desa dapat mengajukan ke perpustakaan

umum kota/kabupaten untuk meminta / mengagendakan kedatangan perpustakaan keliling di desa secara periodik dan terjadwal dengan baik.

#### 8. Pelayanan Penunjang Lain.

Selain pelayanan seperti di atas perpustakaan desa juga dapat memberikan kegiatan berupa hiburan, seni dan pendidikan. Jenis pelayanan penunjang lain yang dapat diberikan oleh perpustakaan desa kepada masyarakat contohnya :

- a. Pelayanan les bahasa Inggris.
- b. Pelayanan latihan keterampilan.
- c. Pelayanan latihan drama.
- d. Pelayanan latihan permainan dan kesenian tradisional.

#### **1.6.2.5. Perpustakaan desa yang Baik dan Ideal**

Pengelolaan perpustakaan yang baik / mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas dan gemar membaca. Menurut (Sakinah, 2015) ada beberapa kriteria dari perpustakaan yang bisa dikatakan baik dan ideal. Materi pokok yang dijadikan unsur penilaian perpustakaan desa tersebut baik dan ideal, yaitu :

1. Perpustakaan desa memiliki organisasi perpustakaan.
2. Perpustakaan desa memiliki gedung/ruang perpustakaan.
3. Perpustakaan desa memiliki sarana dan prasarana.
4. Perpustakaan desa memiliki tenaga pengelola.
5. Perpustakaan desa memiliki koleksi perpustakaan.

6. Perpustakaan desa memiliki pengolahan bahan pustaka.
7. Perpustakaan desa memiliki pelayanan perpustakaan.
8. Perpustakaan desa melakukan promosi.
9. Perpustakaan desa melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain.
10. Perpustakaan desa memiliki anggaran perpustakaan.

### **1.7. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual merupakan sebuah penjelasan yang nantinya dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep yang sudah dikemukakan oleh peneliti di atas, agar lebih dapat memperjelas pemahaman pembaca. Definisi konseptual yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Inovasi adalah sebuah proses atau sebuah pengembangan yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan untuk menciptakan dan memperbaiki sebuah produk barang/jasa/sistem agar terdapat hal yang baru yang dapat memberikan nilai atau perubahan yang berarti.
- b. Pelayanan perpustakaan desa adalah sebuah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa berupa perpustakaan desa. Perpustakaan desa wajib didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah yaitu dinas perpustakaan dan kearsipan daerah serta pemerintah desa. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2015 tentang Desa yang didalamnya mengatur mengenai perpustakaan desa.

## **1.8. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan sebuah obyek atau kegiatan yang nantinya dilaksanakan dan ditetapkan oleh peneliti. Penelitian inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa terhadap masyarakat desa menurut Rogers dalam (Bengkulah, 2019) memiliki lima atribut yang diukur, yaitu:

1. Keuntungan relatif.
  - a. Adanya keunggulan pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo yang diberikan kepada masyarakat desa.
  - b. Adanya pembaharuan dalam inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo yang diberikan kepada masyarakat desa.
2. Kesesuaian.
  - a. Adanya kesesuaian pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo dengan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.
3. Kerumitan.
  - a. Adanya kerumitan yang ditemukan dalam inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.
4. Kemungkinan dicoba.

a. Adanya keuntungan inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo dibandingkan dengan inovasi pelayanan yang lama.

5. Kemudahan diamati.

a. Adanya kemudahan untuk menerapkan inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo dan diharapkan mampu menghasilkan sebuah hal yang lebih baik.

Dengan adanya lima atribut di atas, maka sebuah inovasi nantinya adalah sebuah pembaharuan atau cara baru agar dapat menggantikan cara lama yang memiliki nilai tambah yang lebih baik dari cara yang digantikan.

## **1.9. Metode Penelitian**

### **1.9.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk meneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain studi multi kasus (*multiple-case study*). Menurut (Rahardjo, 2017) Penelitian kualitatif desain studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Studi kasus menghasilkan data dan selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Salah satu jenis penelitian desain studi kasus adalah penelitian desain studi multi-kasus (*multiple-case study*). Menurut Baxter and Jack dalam (Lorinda,2014) dalam penelitian studi multi-kasus (*multiple-case study*), peneliti

meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antara kasus yang di teliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin dalam (Lorinda,2014) yang menyatakan bahwa tujuan studi multi-kasus (*multiple-case study*) adalah untuk mereplikasi temuan dalam kasus untuk kemudian ditarik perbandingan. Yin dalam (Lorinda,2014) menambahkan bahwa desain studi multi-kasus (*multiple-case study*) digunakan untuk memprediksi hasil yang serupa (replikasi literal) atau memprediksi hasil yang kontras tetapi dengan alasan yang dapat diprediksi (replikasi teoritis). Demikian juga dengan penelitian ini, penelitian ini dianggap lebih sesuai menggunakan penelitian multi kasus (*multiple-case study*) dikarenakan terdapat dua lokasi penelitian. Dengan peneliti menggunakan desain penelitian studi multi-kasus (*multiple-case study*) memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan inovasi yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo. Kemudian setelah ditemukannya persamaan dan perbedaan dapat ditarik perbandingan dari hasil penelitian inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman yang sudah dilaksanakan di dua perpustakaan desa yaitu perpustakaan desa Sumber Ilmu milik Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena milik Desa Sumberharjo. Perolehan data penelitian kualitatif multi kasus (*multiple-case study*) penelitian ini diperoleh dari data wawancara dan dokumentasi.

### **1.9.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dengan judul penelitian inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dilaksanakan di

perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.

### **1.9.3. Jenis Data**

Guna memperoleh data serta informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk meneliti mengenai inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman maka penelitian ini nantinya menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer.**

Data Primer adalah sebuah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber yang sedang diteliti. Data primer didapatkan berdasarkan hasil wawancara, jajak pendapat antar individu atau antar kelompok maupun hasil dari proses observasi dari suatu obyek yang sedang diteliti berupa kejadian atau dari hasil pengujian. Pada penelitian inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman, data primer diperoleh peneliti melalui proses wawancara yang narasumbernya disebutkan pada tabel 1.4 di bawah ini :



**Tabel 1.4**  
**Data Primer**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1	Keunggulan pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo yang diberikan kepada masyarakat desa.	Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo, Pengurus perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena.	Wawancara
2	Pembaharuan pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo yang diberikan kepada masyarakat desa.	Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo, Pengurus perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena.	Wawancara
3	Kesesuaian pelayanan perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena dengan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat desa.	Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo, Pengurus perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena, Masyarakat Desa Balecatur dan Masyarakat Desa Sumberharjo.	Wawancara
4	Kerumitan yang ditemukan dalam inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa	Pemerintah Desa Balecatur dan Pemerintah Desa Sumberharjo, Pengurus perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena,	Wawancara

	Balecatutur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.	Masyarakat Desa Balecatutur dan Masyarakat Desa Sumberharjo.	
5	Keuntungan inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatutur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo yang baru dibandingkan dengan pelayanan yang lama.	Pemerintah Desa Balecatutur dan Pemerintah Desa Sumberharjo, Pengurus perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena, Masyarakat Desa Balecatutur dan Masyarakat Desa Sumberharjo.	Wawancara
6	Kemudahan untuk menerapkan inovasi pelayanan perpustakaan desa di perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatutur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.	Pemerintah Desa Balecatutur dan Pemerintah Desa Sumberharjo, Pengurus perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena, Masyarakat Desa Balecatutur dan Masyarakat Desa Sumberharjo.	Wawancara

b. Data Sekunder.

Data Sekunder merupakan sebuah sumber data penelitian yang didapatkan melalui sebuah media perantara atau bisa dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Untuk mencari sebuah data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari jurnal maupun buku yang ada sesuai dengan aspek yang sedang diteliti, catatan yang membahas mengenai aspek yang sedang diteliti, sebuah bukti yang telah ada dan dapat dibenarkan kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data mengenai inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan

perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dengan data sekunder pada tabel 1.5 di bawah

ini :

**Tabel 1.5**  
**Data Sekunder**

<b>No</b>	<b>Data Sekunder</b>	<b>Sumber</b>
1.	Laporan inovasi pelayanan perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena.	Perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.
2.	Laporan pelaksanaan pelayanan di perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena.	Perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.
3.	Dokumen pengembangan dan pengelolaan perpustakaan desa Sumber Ilmu dan perpustakaan desa Pena.	Perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur dan perpustakaan desa Pena Desa Sumberharjo.
4	Media yang memberitakan mengenai perpustakaan desa Sumber Ilmu sebagai juara 1 di tingkat nasional tahun 2019.	Perpustakaan desa Sumber Ilmu Desa Balecatur.

#### **1.9.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian Inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman ada 2 yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2017), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Di dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Narasumber yang di wawancarai dapat dilihat di tabel 1.6 di bawah ini :

**Tabel 1.6**  
**Narasumber Wawancara**

No	Instansi	Jabatan/Sebagai	Nama Narasumber	Topik Pembahasan
1	Pemerintah Desa Balecatur	Kepala Desa	Hj. Sebrat Haryanti	Kebijakan Pemerintah Desa Balecatur untuk perpustakaan desa Sumber Ilmu.
		Pengurus perpustakaan desa Balecatur	Prabowo Wulantopo	Program pelayanan yang dilaksanakan perpustakaan desa Sumber Ilmu.
2	Pemerintah Desa Sumberharjo	Mantan Kepala Desa Sumberharjo	Lekta Manuri	Kebijakan Pemerintah Desa Sumberharjo untuk perpustakaan desa Pena.
		Sekretaris Desa Sumberharjo	Budi Raharjo	Kebijakan Pemerintah Desa Sumberharjo untuk perpustakaan desa Pena.
		Pengurus perpustakaan desa Pena	Rendra Suparmadi	Program pelayanan yang dilaksanakan perpustakaan desa Pena.
3	Masyarakat Desa Balecatur	Masyarakat Desa Balecatur	1. Sumaryatin 2. Sulichah 3. Sulistyaningrum 4. Siti Mahmudah 5. Desi Ratnasari 5. Dulwatono	Pendapat masyarakat mengenai pelayanan yang sudah diberikan di perpustakaan desa Sumber Ilmu.
4	Masyarakat Desa Sumberharjo	Masyarakat Desa Balecatur	1. Utopo 2. Arwan Hastiyanto 3. Dewi Rahayu 4. Vembi Anna 5. Fidiyan Istuti	Pendapat masyarakat mengenai pelayanan yang sudah diberikan di perpustakaan desa Pena.

b. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2015) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Metode dokumentasi adalah dengan mencari data berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa sebuah catatan, sebuah transkrip, buku-buku, surat kabar dll. Dokumentasi yang diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.7 di bawah ini :

**Tabel 1.7**  
**Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Nama Dokumen</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Fasilitas pelayanan yang dimiliki perpustakaan desa.	1. Perpustakaan desa Sumber Ilmu. 2. Perpustakaan desa Pena.
2	Pelaksanaan pelayanan di perpustakaan desa.	1. Perpustakaan desa Sumber Ilmu. 2. Perpustakaan desa Pena.
3	Kegiatan masyarakat desa di perpustakaan desa.	1. Perpustakaan desa Sumber Ilmu. 2. Perpustakaan desa Pena.

4	pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan perpustakaan desa.	1. Perpustakaan desa Sumber Ilmu.
---	--	-----------------------------------

### 1.9.5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis berupa CAQDAS (Computer-assisted Qualitative Data Analysis Software) berupa Nvivo12 yang bermanfaat serta efektif membantu proses kualitatif dengan efisien, membantu konsumsi logika serta desain penelitian serta memberikan fasilitas guna menganalisis konten. Fitur yang digunakan di Nvivo12 di dalam analisis penelitian yaitu :

1. *Create New Project* nantinya membuat suatu pekerjaan baru dengan memberikan sebuah nama riset yang sedang dikerjakan. Kemudian memasukkan file literatur yang digunakan di dalam sebuah penelitian. Pada tahapan ini peneliti memasukkan sebuah data berupa literatur tentang inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.
2. *Fitur Import* dalam memasukkan data eksternal, internal dan memo. Pada proses tahapan ini peneliti memasukan data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara tentang inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.
3. *Ncapture* adalah aplikasi bawaan Nvivo yang bisa digunakan untuk meng-capture apa yang ditulis di sosial media, pada tahap ini peneliti meng-capture berita atau informasi tentang inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa yang bersumber dari sosial media.

4. *Fitur mode* berfungsi dan digunakan untuk mengklasifikasikan data-data dalam penelitian yang ada pada proses coding. Peneliti mengklasifikasikan hasil penelitian tentang inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.
5. *Fitur Query* berfungsi dan digunakan mengolah data hasil penelitian yang sudah diklasifikasikan. Fitur ini nantinya membuat fasilitas text search agar dapat mencari kata - kata yang sering muncul dalam 1 mode atau semua data, word tree digunakan untuk melihat hubungan diantara semua data. Peneliti ditahap ini menggunakan pola hubungan diantara semua data yang sudah ditemukan dalam penelitian tentang inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa.